

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arifin (2014) pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan dengan menggunakan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi atau jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Kemudian Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada dengan menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Metode deskriptif digunakan peneliti agar dapat mendeskripsikan bagaimana tingkat kemandirian siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dan bagaimana peran guru dalam menggunakan metode atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dengan penggunaan metode deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Adapun berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis jabarkan sebelumnya maka penelitian ini digunakan untuk

mendeskripsikan bagaimana tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar khususnya pada aspek kemandirian siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 26 Bandung.

3.2 Peta Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel independent dengan 3 sub variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Peta Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Kemandirian Belajar X	Metakognitif (X1) Motivasi (X2) Perilaku (X3)

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan atas fenomena yang ditelitinya. Kemudian Arifin (2014) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan seluruh siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung tahun ajaran 2023/2024 dengan banyak siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	8A	35
2	8B	36
3	8C	36
4	8D	35
5	8E	35
6	8F	35
7	8G	36
8	8H	35
Jumlah Total		283

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua hal yang ada pada populasi tersebut dikarenakan oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Adapun menurut Arifin (2014) sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti atau dapat dikatakan bahwa sampel merupakan populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sample. Menurut sugiyono (2016) purposive sample adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Adapun Arikunto (2006) menjelaskan bahwa terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik purposive sampling yaitu (1) pengambilan sampel harus berdasarkan ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok dari populasi; (2) subjek yang diambil dari sampel benar-benar merupakan subjek yang mengandung ciri yang terdapat pada populasi (*key population*); dan (3) penentuan karakteristik dilakukan dengan cermat pada saat studi pendahuluan.

Sampel penelitian yang penulis pilih berdasarkan teknik yang telah ditentukan adalah guru mata pelajaran IPA kemudian berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis memilih dua kelas yang jumlah siswa dan karakteristik siswanya tidak jauh berbeda untuk dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan jumlah kelas dan jumlah siswa kelas VIII di SMPN 26 Bandung.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
8A	35
8D	35
Jumlah Total	70

3.4 Instrumen Penelitian

Data merupakan hal penting dalam penelitian karena dengan adanya data penulis dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Memperoleh

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data harus dilakukan dengan mempertimbangkan teknik pengambilan data yang sesuai dengan kebutuhan. Ali (2019) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua yaitu teknik non pengukuran dan teknik pengukuran. Adapun Sugiyono (2016) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Berdasarkan dua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mencari informasi mengenai suatu masalah atau fenomena alam maupun sosial yang ingin diketahui oleh seseorang.

Berdasarkan hal itu, instrumen penelitian yang akan digunakan penulis untuk menjawab bagaimana tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA kelas VIII SMPN 26 Bandung khususnya pada aspek kemandirian siswa adalah angket atau kuesioner sebagai data utama, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai data pendukung.

3.4.1 Angket

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden sesuai dengan pendapatnya guna mendapatkan data atau informasi. Menurut Arifin (2014) instrument angket memiliki kelebihan yaitu (1) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti; (2) data lebih mudah terkumpul karena itemnya homogen; dan (3) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan responden yang cukup banyak.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai aspek kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Angket disebar pada siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung dengan instrument dalam penelitian ini berupa skala kemandirian belajar berdasarkan indikator aspek tujuan atau motivasi, kebutuhan, inisiatif, tantangan, sumber belajar, dan efikasi diri siswa. Adapun skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengetahui pendapat responden terhadap kegiatan pembelajaran khususnya pada rumusan masalah poin ke satu dan dua.

Tabel 3.4
Arah Pernyataan dan Skala Sikap

Arah Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif (+)	5	4	2	1
Negatif (-)	1	2	4	5

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Adapun pernyataan yang akan diajukan berdasarkan empat indikator utama. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah Soal
1	Metakognitif	1) Merencanakan 2) Mengorganisasikan 3) Memonitor 4) Evaluasi	10
2	Motivasi	1) Efikasi Diri (<i>Eelf Efficacy</i>)	7
3	Perilaku	1) Mengatur Diri 2) Menciptakan Lingkungan 3) Menyeleksi lingkungan 4) Memanfaatkan Lingkungan	15

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh dua pihak atau lebih secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan atau informasi yang ingin diketahui dalam suatu penelitian. Menurut Arifin (2014) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung kepada responden untuk menjawab tujuan tertentu.

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara yang dilakukan peneliti ini adalah wawancara semi terstruktur yang ditujukan untuk mendapatkan data mengenai penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan pedoman wawancara yang banyak digunakan, wawancara ini dilaksanakan dengan menanyakan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti kepada narasumber dan kemudian peneliti menyimak dan bertanya kembali berdasarkan jawaban yang dijawab oleh narasumber. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengorek informasi lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi.

Teknik wawancara ini dilakukan agar penulis mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dan penulis mendapatkan informasi lebih banyak melalui narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VIII SMPN 26 Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dll (Arifin, 2014). Adapun menurut Sugiyono (2016) studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung kebutuhan data berupa dokumentasi kegiatan belajar, rancang kegiatan pembelajaran guru, laporan, penilaian, maupun dokumen pendukung seperti foto atau video. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data yang didapatkan guna menjawab rumusan masalah poin ke satu, dua, dan tiga.

3.5 Uji Instrumen

Syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah uji validitas dan uji reliabilitas (Arifin, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut Yusuf (2014) menjelaskan bahwa hal yang perlu diingat peneliti berkenaan dengan instrumen penelitian yaitu angket atau kuesioner yang disusun dan digunakan harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2019) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas yang digunakan dalam mengukur instrumen ini adalah validitas konstruk. Menurut Arifin (2016) validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan sampai mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku siswa dalam sebuah tes.

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli dalam bidang terkait untuk menelaah dan dimintai pendapatnya terkait instrumen yang telah dibuat. Hasil penilaian instrument oleh ahli yaitu Dr. Deni Kurniawan, M.Pd. menunjukkan bahwa setiap aspek dan indikator yang dimuat dalam instrumen penelitian telah sesuai dengan objek yang akan diteliti sehingga instrumen dikatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Selain menggunakan penilaian dari ahli peneliti juga melakukan uji coba instrumen kepada responden yang bukan merupakan sampel penelitian untuk menguji validitas butir soal angket. Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas VIII dengan jumlah sebanyak 35 responden, kemudian peneliti melakukan uji statistik SPSS dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Setelah dilakukan hasil uji coba angket kepada siswa dengan perhitungan bahwa nilai r butir pernyataan lebih besar dari r tabel, kemudian untuk tingkat signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah 5% dengan sampel sejumlah 35 responden sehingga untuk r tabel berada pada angka 0,334. Berikut adalah hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan dalam angket:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket

Item Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,334	0,652	Valid
2	0,334	0,583	Valid
3	0,334	0,328	Tidak Valid
4	0,334	0,328	Tidak Valid
5	0,334	0,331	Tidak Valid
6	0,334	0,603	Valid
7	0,334	0,603	Valid
8	0,334	0,679	Valid
9	0,334	0,322	Tidak Valid
10	0,334	0,221	Tidak Valid
11	0,334	0,462	Valid
12	0,334	0,552	Valid
13	0,334	0,724	Valid
14	0,334	0,562	Valid
15	0,334	0,743	Valid
16	0,334	0,328	Tidak Valid
17	0,334	0,640	Valid
18	0,334	0,603	Valid
19	0,334	0,399	Valid
20	0,334	0,747	Valid
21	0,334	0,462	Valid
22	0,334	0,507	Valid
23	0,334	0,322	Tidak Valid
24	0,334	0,221	Tidak Valid
25	0,334	0,729	Valid
26	0,334	0,701	Valid
27	0,334	0,328	Tidak Valid
28	0,334	0,462	Valid
29	0,334	0,645	Valid
30	0,334	0,745	Valid
31	0,334	0,463	Valid
32	0,334	0,536	Valid

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33	0,334	0,391	Valid
34	0,334	0,399	Valid
35	0,334	0,589	Valid
36	0,334	0,645	Valid
37	0,334	0,331	Tidak Valid
38	0,334	0,463	Valid
39	0,334	0,645	Valid
40	0,334	0,463	Valid

Hasil dari perhitungan data validitas angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa dari 40 item butir pernyataan angket terdapat 10 item tidak valid dan 30 item valid. Peneliti hanya akan menggunakan item instrumen yang telah terverifikasi validitasnya untuk memastikan keabsahan data penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Arifin (2014) uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Data yang diperoleh agar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi harus melewati uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* atau Koefisien Alpha dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics 27. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien Alpha adalah:

$$\sigma = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

σ : Reliabilitas Instrumen

k : Jumlah Butir Item

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varian Butir Item

σt^2 : Varian Total

(Arifin, 2014)

Data yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan rumus di atas, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

Hasil yang ditunjukkan dari pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan cara sekali ukur dengan mengedarkan instrumen angket kepada 35 responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,932	30

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3.7 di atas nilai *Alpha Cronbach* yang didapatkan adalah 0,932. Kemudian jika dilihat berdasarkan tabel 3.6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diukur untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa memiliki reliabilitas yang sangat tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data penelitian dengan tujuan untuk meringkas data agar lebih mudah dipahami serta mudah di tafsirkan sehingga hubungan antar permasalahan penelitian dapat di pelajari atau di uji. Menurut Sugiyono (2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori pola, memilih data yang akan dipelajari, kemudian dibuat kesimpulan sehingga hasil data penelitian mudah untuk dipahami.

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menggunakan teknik analisis data dengan penentuan kategori berdasarkan skala pada angket atau kuesioner yang telah disebarkan kepada responden dan kemudian diolah agar ditemukan kesimpulannya. Sudjana (2009) menjelaskan data hasil skala baik penilaian atau sikap yang berbentuk skor atau data hasil interval pengolahannya hampir sama dengan pengolahan hasil data observasi yang menggunakan skor nilai dalam pengamatannya. Adapun cara menganalisis data angket sebagai berikut:

1. Perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
2. Skor rata-rata dari setiap pertanyaan dengan membagi jumlah skor oleh jumlah pertanyaan.
3. Interpretasi terhadap pertanyaan yang positif dan pertanyaan yang negatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis kemudian menghitung presentase jawaban siswa dari setiap pertanyaan angket, kemudian penulis melakukan analisis deskriptif berdasarkan jawaban siswa. Adapun penulis menggunakan rumus dalam analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : jumlah sampel

(Sudjana & Ibrahim, 2012)

Menurut Sundayana (2014) skor yang didapat dari perhitungan data kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi skor yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimum dengan cara banyak butir soal \times banyak responden \times skor tertinggi.
2. Menentukan skor minimum dengan cara banyak butir angket \times banyak responden \times skor terendah.
3. Menentukan rentang dengan cara skor maksimum – skor minimum.

Yurike Ahsani Putri, 2024

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menentukan panjang kelas (p) dengan cara rentang/banyak kategori.
5. Menentukan skala tanggapan.

Adapun untuk menafsirkan skor presentase dari pertanyaan angket penulis menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Karunia Eka (2017) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Penafsiran Presentase

No	Presentase (%)	Kategori
1	85% - 100%	Sangat tinggi
2	69% - 84%	Tinggi
3	53% - 68%	Cukup tinggi
4	37% - 52%	Rendah
5	<36%	Sangat rendah

Kemudian menurut Arikunto (2019) menjelaskan apabila data sudah dikumpulkan maka data dibagi menjadi dua kelompok yaitu kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif yang berbentuk kalimat. Adapun data kualitatif yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan diolah dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017) yang dianalisis melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum data penelitian dengan cara memilih hal pokok sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak mengambil data yang tidak diperlukan sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memperoleh mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sebelum tahap ini dilaksanakan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi wawancara atau dokumentasi dianalisis secara akurat. Selanjutnya tahap reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data guna memperbaiki kesalahan yang terjadi

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada dalam. Penyajian data umumnya berupa uraian singkat berbentuk naratif dengan menjabarkan hasil data yang didapat. Melalui tahapan ini kumpulan informasi akan diatur sehingga dapat lebih mudah dipahami, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami dan mempermudah dalam menarik kesimpulan

3. Penyimpulan data/verifikasi

Pada tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil yang diperoleh dari seluruh data akan dianalisis kemudian disimpulkan secara deskriptif.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap pelaporan penelitian. Lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan pada penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Studi pendahuluan serta melakukan kajian pustaka dan kajian literatur terkait.
3. Penyusunan proposal penelitian.
4. Seminar proposal penelitian.
5. Bimbingan dengan dosen pembimbing.
6. Pengembangan instrumen penelitian.
7. Pengujian instrumen penelitian.
8. Perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

3.7.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran angket sesuai dengan instrumen yang telah dikembangkan.
2. Menganalisis dan mengolah data hasil temuan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
3. Penarikan kesimpulan.
4. Pembuatan rekomendasi dan saran sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.

3.7.3 Pelaporan Penelitian

Tahap pelaporan penelitian disusun dalam bentuk skripsi yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, kemudian dilakukan pengujian sidang skripsi.